

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah petunjuk bagi manusia yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang di dalamnya meliputi aqidah, ibadah, dan pedoman hidup manusia.<sup>3</sup> Agama Islam senantiasa memberikan tuntunan kepada manusia agar mampu meningkatkan harkat dan martabatnya untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawinya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan.<sup>4</sup> Bahkan di dalam ajaran Islam, manusia yang menuntut ilmu derajatnya akan ditinggikan oleh Allah Swt, sebagaimana yang tersurat di dalam Q.S al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara engkau dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari kandungan ayat di atas sudah jelas, Allah Swt akan mengangkat derajat para penuntut ‘ilmu (‘ulama), sebab para ‘ulama dapat menjalankan ilmu dalam perbuatannya. Menurut Ibnu Abbas: Kedudukan ulama’ itu di atas seorang mukmin dengan selisih 700 derajat, di mana jarak antar derajat sejauh perjalanan 500 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Miswar Saputra et al., *Teori Studi Keislaman* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 20-21.

<sup>4</sup>Tika Kusuma Ningrum, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Berjalan Di Atas Cahaya Karya Hanum Salsabiela Rais, Dkk” (Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan, 2022), hlm. 1.

<sup>5</sup>Hasyim Asy’ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, terjemah S. (Manba’ul Huda, 2021), hlm. 8.

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dijalankan dengan penuh kesadaran dan tersistematis untuk menciptakan lingkungan belajar, agar peserta didik aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Supaya terbentuk aspek spritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keagamaan, keterampilan dan sifat-sifat luhur untuk diaktualisasikan untuk diri sendiri terlebih masyarakat, negara dan bangsa.<sup>6</sup>

Adapun pendidikan Islam menurut Imam Al Ghazali adalah usaha mengarahkan manusia menjadi insan yang paripurna, baik dalam kehidupan dunia ataupun akhirat kelak. Menurut Imam Al Ghazali pula, manusia dapat dikatakan makhluk yang sempurna apabila dia mau berusaha menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dengan tujuan agar dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang Maha Esa, supaya tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam tidak semata-mata hanya memiliki tujuan untuk transfer ilmu saja, melainkan bertujuan membentuk peserta didik yang sanggup menghayati dan mengamalkan ajaran Islam bagi dirinya dan orang lain.<sup>8</sup> Untuk itu, maka pendidik dituntut dapat memilih metode yang tepat supaya peserta didik selain memahami materi secara teoritis juga dapat menghayati dan mengamalkan materi yang disampaikan. Sebagai contoh,

---

<sup>6</sup>Awali Muttaqin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai Karya Emha Ainun Nadjib” (Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan, 2021), hlm. 2.

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 2-3.

<sup>8</sup>eko yusuf Dariyanto, “Metode Suluk Dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 1.

pemilihan metode pendidikan seperti peristiwa turunnya al-Qur'an di bawah ini.

Dalam peristiwa turunnya al-Qur'an selama 23 tahun, di mana setiap turunnya ayat merupakan jawaban dari segala permasalahan yang terjadi ketika itu. Hal ini, menandakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah metode *problem solving* atau metode penyelesaian masalah.<sup>9</sup> Selain dari peristiwa tersebut, kita juga dapat menjadikan metode pendidikan yang dijalankan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat Jawa kala itu, menjadi referensi pemilihan metode pendidikan yang dapat diterapkan sekarang. Untuk itu sebelum mengetahui lebih jauh bagaimana metode pendidikan yang dilakukan Sunan Kalijaga, kita ketahui dulu siapa Sunan Kalijaga yang menjadi salah satu anggota Walisongo tersebut.

Walisongo menurut masyarakat muslim Indonesia, merupakan salah satu tokoh keramat penyebar dan pengembang ajaran Islam di Nusantara sekitar abad ke-15 hingga ke-16 M. Sebenarnya Islam sudah dibawa oleh para saudagar muslim sejak abad ke-6 M silam, namun tidak diikuti secara massif oleh penduduk peribumi sampai kemuculan tokoh pendakwah yang dikenal Walisongo tersebut.<sup>10</sup>

Para wali yang terkenal dengan sebutan Walisongo yang dipercaya oleh masyarakat Jawa, mereka terdiri dari Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim), Sunan Giri (Raden Paku),

---

<sup>9</sup>Ibid., hlm. 4-5.

<sup>10</sup>Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Tangerang Selatan: IIMaN dan LESBUMI, 2022), hlm.

Sunan Majagung (Raden Alim Abu Hurerah), Sunan Udung (Usman Haji), Sunan Drajat (Raden Qasim), Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid), Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), Sunan Muria (Raden Umar Said), Sunan Kudus (Ja'far Shadiq), Syaikh Lemah Abang (Syaikh Siti Jenar); bahkan tokoh-tokoh yang hidup sebelum zaman Wali Songo juga disebut sebagai anggota Wali Songo seperti Syaikh Jumadil Kubra, Syaikh Maulana Maghribi, dan Syaikh Maulana Malik Ibrahim.<sup>11</sup>

Faktor utama keberhasilan pendidikan Walisongo dalam mengajarkan Islam di Jawa adalah dengan memanfaatkan kultur yang berkembang di masyarakat kala itu, seperti pemanfaatan baju takwa, seni ukir, tembang macapat, wayang kulit, dan penggunaan kentongan serta bedug di berbagai masjid.<sup>12</sup> Salah satu anggota Walisongo yang terkenal dalam metode pendidikan melalui pendekatan kultural adalah Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga). Beliau adalah putra Tumenggung Wilatikta Bupati Tuban, yang dikenal sebagai pendidik atau pendakwah yang tidak hanya ahli dalam mendalang namun juga memiliki kemampuan untuk menciptakan bentuk wayang dan menambah lakon (cerita) carangan yang di dalamnya disisipi nilai keIslaman.<sup>13</sup>

Kelebihan utama Sunan Kalijaga adalah kesanggupannya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kebiasaan masyarakat Jawa.

---

<sup>11</sup>Ibid., hlm. 149.

<sup>12</sup>Achmad Nur Waqid, "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Skripsi S1 Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 2.

<sup>13</sup>Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. 256.

Seperti halnya seni wayang, beliau paham betul bahwa masyarakat Jawa cinta terhadap wayang, oleh karenanya beliau memasukkan hikayat-hikayat Islam di dalam kesenian wayang agar masyarakat Jawa mengenal ajaran Islam melalui cerita pewayangan yang beliau lakonkan.<sup>14</sup>

Selain pewayangan Sunan Kalijaga juga memanfaatkan metode pendidikan lainnya seperti tari topeng, barongan, tukang dongeng keliling, pencipta baju taqwa, pembuat alat pertanian, penasihat para sultan, mengubah tembang, dan sebagai pengajar tarekat syathariyah serta tarekat akmaliyah.<sup>15</sup> Itulah beberapa di antara metode pendidikan yang beliau gunakan dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa. Hasilnya pulau Jawa sampai sekarang penduduknya penganut terbesar bagi umat Islam di Indonesia bahkan dunia.

Peneliti tertarik terhadap penelitian ini, karena metode pendidikan Islam yang dilakukan Sunan Kalijaga memiliki keunikan tersendiri dalam penyebaran ajaran Islam yaitu dengan menggabungkan adat istiadat di Jawa dengan ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Jawa, bahkan anggota Walisongo seperti Sunan Ampel dan Sunan Bonang merasa puas terhadap metode pendidikan yang dilakukan Sunan Kalijaga.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abd Rohim and Muchlis, "Strategi Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* vol.1, no. 2 (2022): hlm. 48.

<sup>15</sup>Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. 265-275.

<sup>16</sup>Wahyu Oktaviani, "Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia" (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hlm. 3.

Maka dari itu para guru khususnya guru agama Islam di masa sekarang, harus bisa memanfaatkan keaneragaman budaya yang ada di Indonesia saat ini, sebagai referensi pemilihan metode pendidikannya dalam transfer ilmu kepada peserta didik agar pembelajaran yang disajikan tidak hanya menarik bagi peserta didik namun dapat mengajarkan begitu penting mengenali dan memahami budaya asli Indonesia.

Sebab di era sekarang kebudayaan asli Indonesia sudah mulai pudar tergerus perkembangan zaman,<sup>17</sup> oleh sebab itu kita semua khususnya guru di masa sekarang harus bisa berkontribusi untuk bisa mengenalkan dan memahamkan kembali tradisi-tradisi luhur kepada generasi sekarang.<sup>18</sup> Salah satu caranya yaitu dengan menggabungkan kebudayaan asli Indonesia dengan metode pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.<sup>19</sup>

Sebagai contoh kita memanfaatkan wayang kulit sebagai metode pendidikan yaitu dengan menyampaikan kisah-kisah pewayangan yang terdapat relevansi dengan mata pelajaran. Sebagai contoh Sunan Kalijaga menjadikan tokoh pewayangan punakawan sebagai metode pendidikan Islam, di mana keempat tokohnya terdapat makna filosofis mengenai ketauhidan dan *amar maruf nahi munkar*.<sup>20</sup> Semar mengandung nilai filosofis untuk menjaga kekokohan Iman, Petruk mengandung nilai filosofis untuk meninggalkan Tuhan selain Allah, Gareng mengandung nilai filosofis

---

<sup>17</sup> Subar Junanto and Latifah Permatasari Fajrin, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020): hlm. 57.

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 31.

<sup>19</sup> Dek Ngurah Laba Laksana et al., *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4.

<sup>20</sup> Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. 272-275.

untuk mencari teman sebanyak-banyaknya untuk diajak menjadi baik, dan yang terakhir Bagong mengandung nilai filosofis untuk berontak terhadap perbuatan zalim.<sup>21</sup>

Adapun sumber pokok penelitian ini dari karya Agus Sunyoto yang berjudul buku “Atlas Wali Songo”. Buku ini adalah buku sejarah pertama yang isinya bertujuan untuk mengungkap fakta sejarah Walisongo. Buku ini juga membahas secara lengkap masuk dan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara. Buku sejarah ini, memaparkan secara rinci urutan peristiwa sejarah penyebaran Islam di Indonesia baik dari silsilah bangsa Indonesia, dakwah Islam pra-Walisongo dan sampai dakwah penyebaran Islam oleh Walisongo.<sup>22</sup>

Buku ini juga memuat berbagai foto dan gambar bukti sejarah untuk membantu pembaca lebih memahami isi buku. Selain itu, Agus Sunyoto sebagai pengarang buku juga memberikan pendapat pribadinya bahwa dakwah Walisongo merupakan salah satu pembentuk masyarakat Islam di Indonesia.<sup>23</sup> Di dalam buku ini juga terdapat gambar peta yang menginformasikan lokasi dan peristiwa segala aktivitas dakwah Walisongo.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Jhony Hadi Saputra, *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga* (Surabaya: Pustaka Media, 2010), hlm. 58-59.

<sup>22</sup>Dariyanto, “Metode Suluk Dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” hlm. 6-7.

<sup>23</sup>Ibid.

<sup>24</sup>Nafiatul Wakhidah, “Pendidikan Non Formal Sunan Kalijaga Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto” (Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 5.

Agus Sunyoto menulis buku tentang sejarah Wali Songo tentu mempunyai maksud tersendiri, yaitu bagi para pembaca sering kali mendengar cerita-cerita tentang sejarah Wali Songo dari lisan ke lisan dari sumber yang kurang jelas, akibatnya kredibilitas dan kevaliditasnya masih diragukan kebenarannya. Dengan adanya buku ini, tingkat kredibilitas serta validitas sejarah akan tinggi, sehingga secara akademik sejarah Walisongo dapat dipertanggung jawabkan <sup>25</sup>.

Pendidikan Islam merupakan usaha membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*), sesuai dengan ajaran dan etika agama Islam, agar mejadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya serta memiliki hubungan baik terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya <sup>26</sup>. Salah satu cara memberikan pendidikan Islam yang dapat dilakukan adalah mengenalkan sejarah peristiwa penyebaran Islam di Indonesia yang dilakukan Sunan Kalijaga, di mana beliau mengajarkan pendidikan karakter, agama, iman dan ibadah melalui pendekatan kultural yang sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat Nusantara kala itu, sehingga mereka memeluk Islam dengan suka rela tanpa adanya unsur pemaksaan di dalamnya.

Selain itu, dengan adanya penelitian semacam ini sejarah penyebaran ajaran Islam yang dilakukan Sunan Kalijaga tidak akan pudar oleh perkembangan zaman, sebab penelitian ini dapat dijadikan pijakan

---

<sup>25</sup>Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, hlm. ix-x.

<sup>26</sup>Moch. Abu Fadlol, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Atlas Wali Songo, Buku Pertama Yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah Karya Agus Sunyoto" (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 2.



historis, sehingga seorang pembaca tidak terombang-ambing antara cerita mitos dan fakta tentang metode pendidikan Sunan Kalijaga, yang akibatnya kita ragu dalam mengkisahkan peristiwa metode pendidikan yang dilakukan Sunan Kalijaga. Hal ini juga sangat penting, mengingat di era sekarang ini generasi muda kita, sudah semakin kritis dalam melihat suatu informasi. Dengan adanya penelitian semacam ini, mereka akan mau dan mudah memahami perjuangan yang Sunan Kalijaga lakukan saat itu untuk menyebarkan Islam di Nusantara.

Untuk itu, pendidik di masa sekarang diharapkan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah di atas, sehingga seorang pendidik terutama guru agama Islam dapat memasukan ajaran atau nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan adat kebiasaan yang berlaku di lingkungan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji permasalahan ini secara mendalam terkait metode pendidikan Sunan Kalijaga dalam penyebaran Islam di Jawa sebagaimana buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto dan atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti akan mengangkat hal tersebut yang akan dituangkan dalam judul skripsi “Metode Pendidikan Islam Sunan Kalijaga: Kajian Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto.”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti mencoba menjadikan rumusan masalah di bawah sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Apa saja metode pendidikan Sunan Kalijaga dalam Penyebaran Islam di Jawa?
2. Bagaimana aktualisasi metode pendidikan Sunan Kalijaga dalam Penyebaran Islam di Jawa pada Realitas Kontemporer?

**C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana ke dua rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan yang digunakan Sunan Kalijaga dalam Penyebaran Islam di Jawa.
2. Untuk mengetahui aktualisasi metode Sunan Kalijaga dalam Penyebaran Islam di Jawa.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan tentang penerapan metode pendidikan Islam yang diterapkan secara damai dan tetap menjunjung adat budaya yang masih berkembang di masyarakat. Dengan prinsip tidak ada paksaan dan kekerasan dalam beragama.
  - b. Memberikan gambaran tentang sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa. Terutama berbagai cara yang digunakan oleh para tokoh Islam yang

sebelumnya menyebarkan ajaran Islam.

- c. Diharapkan penelitian ini menjadi kontribusi untuk mengembangkan metode pendidikan dalam penyebaran Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang metode pendidikan Sunan Kalijaga yang ditemukan dalam buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto. Selain itu, penelitian ini akan membantu memperkaya pengetahuan tentang sejarah Islam di Jawa.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan masukan bagi pendidik agar dapat mencontoh metode pendidikan Sunan Kalijaga. Sehingga dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran dikelas untuk memperkaya metode pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi literatur tambahan dalam mengadakan penelitian yang sama atau sejenis.

## E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi ditulis oleh Achmad Nur Waqid, 2020, yang berjudul Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.<sup>27</sup> Skripsi tersebut dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kajian pustaka (*liberary research*), adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian historis. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis alasan Sunan Kalijaga

---

<sup>27</sup>Nur Waqid, "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," hlm. ii-87.

menggunakan akulturasi budaya sebagai metode dakwahnya serta relevansi metode dakwahnya terhadap tujuan pendidikan Islam.

Hasil dari penelitian tersebut ditemukan alasan Sunan Kalijaga menggunakan akulturasi budaya sebagai metode dakwah dan relevansi metode dakwah Sunan Kalijaga terhadap tujuan pendidikan Islam. Persamaan skripsi ini terhadap skripsi yang peneliti lakukan terletak pada Sunan Kalijaga sebagai tokoh yang diteliti. Adapun perbedaannya, skripsi ini lebih membahas relevansi dakwah Sunan Kalijaga terhadap tujuan pendidikan Islam, sedangkan peneliti ini membahas metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

Kedua, skripsi ditulis oleh Fantris Fitrandi Nahkar Saputra, 2019, yang berjudul Metode Dakwah Walisongo dalam Penyebaran Islam di Jawa dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX.<sup>28</sup> Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian riset kepustakaan (*library research*), adapun jenis penelitian yang digunakan adalah filosofis pedagogik. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis metode dakwah Walisongo di dalam buku atlas Walisongo serta relevansikan dengan materi SKI kelas IX.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakin sama-sama mengkaji metode Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto. Adapun perbedaannya, skripsi ini lebih

---

<sup>28</sup>Fantris Fitrandi Nahkar Saputra, "Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Relevansinya Dengan Materi Ski Kelas Ix" (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. i-82.

membahas dakwah dari Walisongo dan relevansinya dengan materi SKI kelas IX, sedangkan penelitian ini tentang metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Riski Putranto, 2021, yang berjudul Metode Dakwah Sunan Kalijaga melalui Media Seni budaya.<sup>29</sup> Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan pendekatan telaah pustaka (*library research*), adapun jenis penelitian yang dipakai adalah historis. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui alasan Sunan Kalijaga memakai seni budaya sebagai media dakwahnya di Jawa.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan media seni budaya yang dipakai Sunan Kalijaga dalam berdakwah di Jawa memperoleh hasil yang gemilang, di mana masyarakat Jawa menerima pesan dakwah Islam dari Sunan Kalijaga melalui kesenian dan kebudayaan yang diajarakannya, sehingga masyarakat Jawa kala itu menjadi lebih berperadaban dari segi berpakaian dan perilaku toleransinya sesama umat beragama. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti metode Sunan Kalijaga. Adapun perbedaanya, skripsi ini lebih membahas metode dakwahnya melalui media seni budaya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan membahas metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

---

<sup>29</sup>Riski Putranto, "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudaya" (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. i-44.

Keempat, skripsi ditulis oleh Faiz Saroni, 2020, yang berjudul Pesan Dakwah dalam *Serat Kidung Rumekso Ing Wengi* Karya Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure).<sup>30</sup> Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan pendekatan yang bersifat kepustakaan (*library research*), adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat dalam serat kidung rumekso ing wengi dengan kajian analisis semiotika Ferdinand de saussure, sebagai media syi'ar Islam di Tanah Jawa.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sunan Kalijaga berhasil memasukan pesan dakwah ajaran Islam berupa aqidah, ibadah, dan akhlak ke dalam serat *kidung rumekso ing wengi*, sehingga secara tidak langsung masyarakat Jawa mengenal ajaran Islam melalui serat tersebut. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji metode dari Sunan Kalijaga. Adapun perbedaannya, skripsi ini lebih membahas dakwah Sunan Kalijaga melalui *serat kidung rumekso ing wengi*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Abd. Rohim dan Muchlis, 2022, yang berjudul Strategi Dakwah Sunan Kalijaga dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto.<sup>31</sup> Artikel jurnal ini dalam penelitiannya menggunakan

---

<sup>30</sup>Faiz Saroni, "Pesan Dakwah Dalam Serat Kidung Rumekso Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure)" (Skripsi S1 Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. ii-74.

<sup>31</sup>Rohim and Muchlis, "Strategi Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto," hlm. 47-53.

pendekatan kajian pustaka (*library research*). Dalam jurnal ini membahas mengenai strategi dakwah Sunan Kalijaga sebagaimana yang terdapat dalam buku atlas Walisongo.

Perbedaan artikel jurnal ini dengan skripsi ini ialah peneliti lebih membahas tentang strategi dakwah yang digunakan Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga dalam buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yakin terletak pada objek penelitiannya yang mana sama-sama mengkaji Buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto. Selain itu persamaan lain penelitian ini dengan skripsi yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji pada tokoh Sunan Kalijaga.

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti meskipun juga terdapat beberapa fokus kajian yang sama. Adapun perbedaan tersebut terletak pada kajian penelitian di mana penelitian ini, membahas metode pendidikan yang dilakukan Sunan Kalijaga, sedangkan penelitian sebelumnya lebih membicarakan tentang metode berdakwah dari Sunan Kalijaga. Adapun kesamaan penelitian ini, dari kelima penelitian sebelumnya yaitu terletak pada persamaannya membahas metode atau cara Sunan Kalijaga dalam mengajarkan Islam di Jawa.

Adapun hal baru dalam penelitian ini ialah peneliti mencoba mengungkap metode pendidikan yang dijalankan Sunan Kalijaga, melalui upayanya

menyebarkan ajaran Islam dengan keberagaman budaya Jawa yang diakulturasikan pada pendidikan Islam sebagaimana kajian buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

Table 1. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

<b>No</b>	<b>Penulis/ Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan penelitian</b>
1.	Achmad Nur Waqid	<i>Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya dan Relevansin ya dengan Tujuan Pendidika n Islam</i>	2020	Skripsi	Persamaannya sama-sama membahas dakwah Sunan Kalijaga
2.	Fantris Fitrandi Nahkar Saputra	<i>Metode Dakwah Wali Songo dalam Penyebara n Islam di Jawa dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansin ya dengan</i>	2019	Skripsi	Persamaannya sama-sama membahas dakwah di Jawa sebagaimana Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto



		<i>Materi SKI Kelas IX</i>			
3.	Riski Putranto	<i>Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudya</i>	2021	Skripsi	Persamannya sama-sama membahas dakwah Sunan Kalijaga
4.	Faiz Saroni	<i>Pesan Dakwah dalam Serat Kidung Rumecko Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure)</i>	2020	Skripsi	Persamaannya sama-sama membahas dakwah Sunan Kalijaga
5.	Abd. Rohim dan Muchlis	<i>Strategi Dakwah Sunan Kalijaga dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto</i>	2022	Jurnal Artikel	Persamaannya sama-sama membahas dakwah Sunan Kalijaga sebagaimana buku atlas walisongo Karya Agus Sunyoto

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang sifatnya

alamiah ataupun rekayasa manusia, yang mana lebih berorientasi pada kualitas, karakteristik, dan ketrekaitan dengan kegiatan atau kajian penelitian. Selain itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif juga untuk menggambarkan penelitian dengan apa adanya, tanpa adanya manipulasi terhadap bidang yang diteliti.<sup>32</sup>

Adapun tujuan peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan metode pendidikan dan aktualisasi dari metode pendidikan yang digunakan Sunan Kalijaga untuk mengenalkan ajaran Islam di Jawa berdasarkan buku atlas Walisongo karya Agus Sunyoto serta berbagai referensi yang ada kaitanya dengan fokus penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipahami sebagai jenis penelitian yang mengacu pada bahan-bahan atau data-data pustaka seperti jurnal, thesis, buku, artikel, majalah, koran ataupun internet yang relevan dengan topik yang akan di angkat. Selanjutnya bahan-bahan pustaka tersebut dikaji untuk menggali gagasan atau pemikiran baru.<sup>33</sup>

Melalui pendekatan kepustakaan peneliti mengumpulkan berbagai data pustaka seperti buku, internet, jurnal dan skripsi terdahulu yang masih relevan dengan fokus kajian penelitian yang dilakukan. Sebagai acuan

---

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

<sup>33</sup>Nur Waqid, "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," hlm. 12.

untuk menghasilkan gagasan baru terkait metode pendidikan Islam yang dijalankan Sunan Kalijaga

## 2. Sumber Data

Penelitian ini data diambil dari dua kelompok sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan data pokok yang terdapat di suatu penelitian,<sup>34</sup> selama proses penelitian ini penulis akan mempertimbangkan data dari sumber utamanya yaitu buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto.

### b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber penunjang lain seperti buku, artikel, jurnal, skripsi yang terdapat korelasi dengan objek penelitian yang mana bertujuan untuk memperkuat sumber utama dari penelitian ini.<sup>35</sup> Berikut ini diantara beberapa data skunder yang berfungsi memperkuat data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Achmad Nur Waqid. Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi Budaya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Skripsi- IAIN Ponorogo), 2020.

---

<sup>34</sup>Fitranda Nahkar Saputra, "Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Relevansinya Dengan Materi Ski Kelas Ix," hlm. 15.

<sup>35</sup>Fadlol, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Atlas Wali Songo, Buku Pertama Yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah Karya Agus Sunyoto," hlm. 23-24.

- 2) Fantris Fitrandi Nahkar Saputra. *Penyebaran Islam di Jawa Dalam Buku Atlas Relevansinya dengan Materi Ski Kelas Ix*, 2019. Fairuz Sabiq. *Sunan Kalijaga dan Mitos Masjid Agung Demak*, 2021.
- 3) Moch. Abu Fadlol. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Atlas Walisongo, Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo sebagai Fakta Sejarah Karya Agus Sunyoto*, 2019.
- 4) Abd Rohim and Muchlis . *Strategi Dakwah Sunan Kalijaga dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto*. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 2022.

Serta jurnal, buku, penelitian ilmiah, dan skripsi lainnya yang masih ada korelasinya dengan metode pendidikan yang dilakukan Sunan Kalijaga.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap terpenting untuk memperoleh data penelitian. Tanpa memahami tahap ini, penelitian tidak mungkin diperoleh data yang sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yang mana teknik semacam ini memperoleh data dari berbagai sumber pustaka seperti skripsi, buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>37</sup> Adapun sumber acuan penelitian ini ialah buku Atlas

---

<sup>36</sup>Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 158.

<sup>37</sup>Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

Walisongo karya Agus Sunyoto yang akan dilengkapi dengan berbagai sumber pustaka lain baik bersumber dari jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya. Dalam penelusuran data, peneliti memprioritaskan jenis data yang memiliki kaitan dengan penelitian yaitu tentang metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data menjadi informasi baru. Proses ini memiliki tujuan agar data yang sudah dianalisis lebih mudah dipahami dan menjadi solusi dalam suatu pemecahan masalah, khususnya yang masih ada hubungan dengan penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah *content analysis* (teknik analisis isi), teknik ini ialah membuat kesimpulan dari berbagai data yang bisa direplikasi serta dapat dipastikan sah dengan tetap memperhatikan hubungan dengan penelitian yang dikaji.<sup>39</sup> Adapun prosedur yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis data dimulai dari pemilihan data yang terdapat hubungan dengan penelitian, sesuai pandangan dan gagasan Agus Sunyoto yang tertuang di dalam buku Atlas Walisongo mengenai metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga. Kemudian, data yang didapat, dikelompokkan dan disesuaikan dengan teori yang akan disusun menjadi data penelitian. Setelah itu isi data dianalisis secara kritis

---

<sup>38</sup>Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 1, <https://www.nu.or.id/nasional/surjan-pakaian-muslim-rancangan-para-wali-8Us5C>.

<sup>39</sup>Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 164.

agar memperoleh data yang memadai dan konkrit guna menghasilkan kesimpulan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>40</sup>

#### 5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi teori merupakan pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan perbedaan teori untuk menafsirkan dan menganalisis data. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat menyangkal atau mendukung teori yang ditemukannya ada perbedaan. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan memiliki banyak perspektif dan pertanyaan dalam berfikir, sebagai acuan peneliti menentukan dukungan atau sangkalannya terhadap temuan.<sup>41</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori di atas untuk menguji keabsahan data penelitian. Dengan prosedur mengumpulkan berbagai data dari perspektif yang berbeda dengan hasil kajian buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat hasil kajian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mendapatkan penelitian yang tersistematis, peneliti berusaha menyusun pembahasan penelitian ini secara sistematis agar menghasilkan penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Di bawah ini, sistematika penulisan yang akan dibahas :

---

<sup>40</sup>S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 128.

<sup>41</sup> Nurul Muslihah et al., *Penelitian Kualitatif Gizi* (Malang: UB Press, 2022), hlm. 22.

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Pada bab dua ini, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian metode pendidikan, biografi Sunan Kalijaga, dan metode pendidikan yang digunakan Sunan Kalijaga dalam penyebaran Islam.
- BAB III : Pada bab tiga ini, membahas tentang karakteristik buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto dan mendeskripsikan biografi penulis buku dari Agus Sunyoto
- BAB IV : Pada bab empat ini, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang macam-macam metode pendidikan Islam yang dijalankan Sunan Kalijaga dan aktualisasi metode pendidikan Islam Sunan Kalijaga pada realitas kontemporer.
- BAB V : Pada bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis.